

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN PREMI NETO TERHADAP LABA PERUSAHAAN SEKTOR ASURANSI JIWA DI INDONESIA SELAMA PANDEMI

Zahra Utriza Mufidah

Politeknik Keuangan Negara STAN,

Alamat Korespondensi: 1302181686_zahra@pknstan.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Pertama
25 Juli 2021

Dinyatakan Diterima
24 Desember 2021

KATA KUNCI:

Pandemi Covid-19, pendapatan premi neto, laba setelah pajak. (*Covid-19 pandemic, net premium income, income after tax.*)

ABSTRAK

Covid-19 pandemic increases the risk to people's life and health. People will tend to look for ways to reduce the risks by joining life and health insurance programs. This study aims to analyze the effect of net premium income on income after tax of life insurance companies that are members of Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia during the Covid-19 pandemic for January 2019 - March 2020 period using simple correlation and simple linear regression with IBM SPSS 26's help. The analytical method used is quantitative analysis method, with nonprobability sampling technique. The data used is secondary data in the form of insurance statistics obtained from Otoritas Jasa Keuangan's website. The results of the tests show that there is a significant positive relationship between net premium income and income after tax. The tests also indicate that net premium income has a significant influence on income after tax. For every 1% increase in net premium income, the income after tax will increase by 0.016%. Net premium income has a significant positive influence on the increase of the industry's income after tax by 33.4%. Other influence of 69.6%, are obtained from other variables that are not net premium income.

Pandemi Covid-19 meningkatkan risiko terhadap jiwa dan kesehatan masyarakat. Masyarakat akan cenderung mencari cara untuk mengurangi risiko dengan mengikuti program asuransi jiwa dan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan premi neto terhadap laba setelah pajak perusahaan sektor asuransi jiwa yang tergabung dalam Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia selama masa pandemi Covid-19 periode Januari 2019 – Maret 2020 menggunakan korelasi sederhana dan regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 26. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif, dengan teknik pengambilan sampel nonprobability sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data statistik asuransi yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan. Hasil uji korelasi sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan yang positif antara pendapatan premi neto terhadap laba setelah pajak. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pendapatan premi neto berpengaruh signifikan terhadap laba setelah pajak. Setiap peningkatan 1% pada pendapatan premi neto, maka laba setelah pajak industri akan meningkat sebesar 0,016%. Pendapatan premi neto berpengaruh signifikan positif sebesar 33,4% terhadap kenaikan laba setelah pajak yang diterima industri. Untuk pengaruh sebesar 69,6% didapatkan selain dari pendapatan premi neto.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi berjalan beriringan dengan meningkatnya kemunculan inovasi-inovasi baru dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat. Munculnya banyak teknologi baru dalam kehidupan masyarakat ini dapat memicu rasa ketidakpastian, dan ketidakpastian itu menimbulkan adanya risiko yang tidak dapat dihindarkan, namun dapat diminimalkan.

Terdapat satu aspek motivasi konsumen yang memengaruhi keputusan seseorang dalam membeli polis asuransi apabila dikembangkan dari hierarki kebutuhan menurut Maslow (Silva, 2017). Satu aspek motivasi tersebut adalah kebutuhan akan rasa aman. Manusia akan cenderung mencari perlindungan akan harta dan jiwa untuk mengurangi risiko ketidakpastian dan mendapatkan rasa aman. Salah satu cara yang ditempuh untuk mengurangi risiko adalah dengan mengikuti program asuransi.

Pada akhir tahun 2019, dunia mulai digemparkan dengan penemuan Novel coronavirus yang menyebabkan penyakit Covid-19. Virus ini meluas ke banyak negara di seluruh dunia dengan sangat cepat. Untuk meminimalisir risiko Covid-19, masyarakat akan lebih mempertimbangkan untuk mengikuti program asuransi, terutama asuransi jiwa dan kesehatan. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) menyampaikan bahwa semua perusahaan asuransi jiwa yang menjadi bagian dari AAJI bersedia menjadi penanggung risiko yang ditimbulkan oleh Covid-19 terhadap para nasabah pemegang polis (Sidik, 2020, April 13). Terdapat 60 perusahaan asuransi jiwa yang tergabung dalam AAJI yang mampu menanggung risiko nasabah yang terdampak oleh wabah Covid-19.

Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang cukup besar pada perekonomian di sektor asuransi. Pada Jumat, 15 Januari 2021, Wimboh Santoso, Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyampaikan pada pertemuan tahunan industri jasa keuangan bahwa premi asuransi komersial pada 2020 mengalami kontraksi cukup besar (Hidayat, 2021, Januari 17). Wimboh Santoso juga menyatakan bahwa premi industri asuransi komersial tercatat mencapai Rp242,46 triliun, turun atau terkontraksi 7,34 persen dibandingkan periode yang lalu pada pertemuan tahunan industri jasa keuangan periode 2020 (Hidayat, 2021, Januari 17). AAJI (2020) mencatat penurunan total pendapatan 38,7 persen, menjadi pemegang polis, AAJI (2020) menyatakan bahwa pembayaran klaim asuransi yang diakibatkan oleh Covid-19 mencapai Rp 216 miliar untuk 1.642 pemegang polis. Rp72,57 triliun di semester I-2020 dari periode sama tahun lalu Rp118,30 triliun. Untuk klaim yang dibayarkan oleh perusahaan asuransi jiwa terhadap

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Marwansyah dan Utami (2017), dinyatakan bahwa secara korelasi parsial, ditemukan hubungan yang signifikan antara beban klaim, pendapatan premi, dan

hasil investasi terhadap laba perusahaan perasuransian di Indonesia. Untuk pendapatan premi dengan laba, hubungan yang diperoleh adalah searah atau positif, yang artinya apabila terdapat kenaikan pada pendapatan premi, secara beriringan laba perusahaan juga akan mengalami kenaikan. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Sastri, dkk. (2017) pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di BEI periode 2011-2015, secara parsial pendapatan premi, hasil underwriting, hasil investasi dan risk based capital berpengaruh positif terhadap laba asuransi. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Al-Awwaliyah (2021) yang dilakukan pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di BEI untuk periode tahun 2017-2019, pendapatan premi, hasil underwriting, beban operasional dan hasil investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba perusahaan asuransi.

Melihat kondisi industri asuransi yang sangat terpengaruh oleh Pandemi Covid-19, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengaruh pendapatan premi neto terhadap laba perusahaan sektor asuransi jiwa selama pandemi.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan dan pengaruh yang signifikan antara pendapatan premi neto dengan laba setelah pajak perusahaan industri asuransi jiwa Indonesia selama masa pandemi Covid-19?
2. Berapa besar pengaruh pendapatan premi neto terhadap laba setelah pajak industri asuransi jiwa Indonesia selama masa pandemi Covid-19?

1.3. Tujuan

1. Mengetahui apakah terdapat hubungan dan pengaruh signifikan pendapatan premi neto terhadap laba setelah pajak perusahaan selama masa pandemi Covid-19.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan premi neto terhadap laba setelah pajak perusahaan industri asuransi jiwa Indonesia selama masa pandemi Covid-19.

2. KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Asuransi

Menurut Rakhmat (2021, p.2), secara umum, asuransi adalah istilah yang digunakan untuk segala sesuatu, tindakan, atau cara ganti rugi finansial untuk suatu kerugian yang diterima atau dirasakan oleh individu. Client atau pihak yang memberikan risiko kerugian, disebut dengan tertanggung, sedangkan pihak yang menanggung risiko kerugian, atau perusahaan asuransi, disebut dengan penanggung. Pihak tertanggung dengan penanggung akan melakukan perjanjian, yang didalamnya berisi keterangan atas kondisi-kondisi yang dilindungi dari risiko yang diperkirakan. Pihak tertanggung harus

membayarkan sejumlah biaya yang dibayarkan dengan teratur dalam jangka waktu tertentu, sebagai pengganti polis untuk jaminan perlindungan yang diberikan. Pembayaran yang dikeluarkan ini disebut dengan pembayaran premi. Besaran premi ini ditentukan berdasarkan kebijakan pihak penanggung, yang nantinya dapat diklaim oleh pihak tertanggung di kemudian hari apabila risiko kerugian terjadi.

Pelaksanaan asuransi di Indonesia diatur sesuai dengan dasar hukum yang berlaku di Indonesia. Pengertian asuransi yang terdapat dalam Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) mengenai asuransi atau pertanggungan seumurnya pada Bab 9 Pasal 246 berbunyi sebagai berikut:

“Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tertentu.”

Pengertian Asuransi dalam KUHD pasal 246 tersebut dilengkapi dengan pengertian yang tercantum pada Undang-Undang RI No. 2 tahun 1992 pasal 1 ayat 1 yang kemudian diganti dengan UU RI No. 40 tahun 2014 pasal 1 ayat 1, yang berbunyi sebagai berikut:

“Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu Perusahaan Asuransi dan Pemegang Polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk, (1) Memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti, atau (2) Memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.”

2.2 Klasifikasi Asuransi

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019, p.89) pada Buku 4 Seri Literasi Perguruan Tinggi tentang Perasuransian, Klasifikasi Asuransi dibagi menjadi beberapa jenis. Terdapat dua jenis asuransi berdasarkan pengelolaan dana, yaitu asuransi konvensional dan asuransi syariah. Kemudian, berdasarkan tujuan operasional, terdapat asuransi komersial dan asuransi sosial. Selanjutnya, berdasarkan jenis asuransi, terdapat asuransi jiwa dan asuransi umum.

2.3. Asuransi Jiwa

Santyaningtyas (2020, p.106) menyatakan bahwa pertanggungan yang ditanggung pada asuransi jiwa adalah yang disebabkan oleh kematian. Jadi,

asuransi jiwa merupakan asuransi yang menjamin jiwa orang yang bertanggung dengan jaminan berbentuk sejumlah uang atau kebutuhan finansial yang dibutuhkan seseorang karena telah meninggal sehingga kehilangan sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertanggung maupun keluarga tertanggung.

Rakhmat (2021, p.8) menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis produk asuransi jiwa dengan manfaat dan keunggulan yang berbeda untuk menjadi pertimbangan para tertanggung dalam memilih polis asuransi jiwa. Klasifikasi asuransi jiwa tersebut antara lain asuransi jiwa berjangka (*Term*), asuransi jiwa seumur hidup (*Whole Life*), asuransi jiwa dwiguna (*Endowment*), dan asuransi jiwa Unit Link Single (*Premi Tunggal*).

2.4. Laporan Keuangan Laba Rugi Perusahaan Asuransi

Menurut PSAK 1, laporan keuangan merupakan suatu penyajian posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga digunakan sebagai alat untuk menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen entitas atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada entitas tersebut.

Menurut PSAK 1, laba rugi merupakan jumlah penghasilan dikurangi beban. Menurut Kieso dan Weygandt (2018, p.252) dalam buku *Intermediate Accounting* edisi ketiga, yang dimaksud dengan laporan laba rugi adalah laporan atau pernyataan dari pendapatan atau laba yang mengukur kesuksesan pengelolaan operasional suatu perusahaan pada periode yang ditentukan. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi merupakan laporan kinerja yang mengungkapkan seberapa bagus suatu perusahaan dalam mengelola operasionalnya sehingga dapat memaksimalkan laba yang diperoleh dan meminimalisir beban yang ditanggung perusahaan pada suatu periode tertentu. Perusahaan dapat dikatakan mendapatkan net income atau laba apabila jumlah penghasilan lebih besar daripada beban. Apabila jumlah penghasilan lebih kecil daripada beban, maka perusahaan mengalami net loss atau kerugian.

2.5. Faktor yang Memengaruhi Laba Perusahaan Asuransi

Pada perusahaan asuransi, keuntungan perusahaan didapatkan dari pendapatan premi yang didapatkan dari pembelian polis asuransi oleh para nasabah asuransi, komisi reasuransi, pendapatan investasi, dan pendapatan lain-lain secara keseluruhan. Untuk beban pada laporan laba rugi perusahaan asuransi, terdiri atas beban asuransi dan beban operasional perusahaan. Ketika nasabah

melakukan klaim atas polis asuransi, maka klaim yang telah terealisasi ini dicatat sebagai beban klaim & manfaat atau beban asuransi pada laporan laba rugi perusahaan asuransi, sedangkan untuk beban operasional merupakan beban terkait kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, ketika meneliti faktor-faktor yang berdampak pada tingkat profit suatu perusahaan asuransi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut antara lain adalah penjaminan emisi, pendapatan investasi, pendapatan premi total, biaya klaim, biaya komisi, biaya operasional dan cadangan teknis. (Juwita & Rindiati, 2020).

2.6. Pendapatan Premi

Pendapatan premi pada perusahaan asuransi dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang diberikan oleh nasabah tertanggung sebagai imbalan atas jasa perlindungan oleh penanggung atau perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak awal. Pendapatan Premi yang diterima perusahaan merupakan keuntungan sekaligus kewajiban perusahaan di masa depan. Perusahaan harus mencadangkan sebagian premi untuk kebutuhan membayar klaim yang akan terjadi di masa mendatang. Jika dilihat dalam laba rugi, peningkatan pendapatan premi dapat meningkatkan perolehan laba perusahaan asuransi. (Sastri et al., 2017)

2.7 Metode Regresi Linier Sederhana

Sekaran & Bougie (2016, p.313) menyatakan bahwa analisis regresi linier sederhana merupakan analisis kuantitatif yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel bebas dengan suatu variabel terikat. Persamaan dari regresi linier sederhana akan menggambarkan garis lurus pada grafik. Rumus dari regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \epsilon_i$$

Y = variabel dependen/terikat

X_1 = variabel independen/bebas

β_0 = koefisien regresi intercept

β_1 = koefisien regresi slope

ϵ_i = residual/faktor pengganggu

Menurut Gunawan (2019, p.182), terdapat beberapa syarat-syarat asumsi yang harus dipenuhi dahulu sebelum melakukan regresi linier sederhana. Syarat-syarat asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data sampel yang digunakan harus berjumlah sama
2. Variabel independen (X) yang digunakan berjumlah satu
3. Residual value dari data harus memiliki distribusi normal yang harus diuji pada uji asumsi klasik dengan uji normalitas

4. Ditemukan hubungan yang linier antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang diuji pada uji asumsi klasik dengan uji linieritas
5. Tidak ada indikasi mengalami gejala heteroskedastisitas yang diuji pada uji asumsi klasik dengan uji heteroskedastisitas
6. Tidak ada indikasi mengalami gejala autokorelasi khusus untuk data time series yang diuji pada uji asumsi klasik dengan uji autokorelasi.

2.8. Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana (*bivariate correlation*) bertujuan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara dua variabel, serta melihat arah hubungan kedua variabel. Untuk data berbentuk nominal atau ordinal, dianalisis menggunakan *nonparametric test*. *Nonparametric test* dilakukan menggunakan *Spearman correlation* atau dapat juga dengan *Kendall correlation* (Sekaran & Bougie, 2016, p.322). Nugroho (2005, p.46) mengatakan bahwa untuk sampel data lebih dari 30, sebaiknya menggunakan *Pearson correlation* atau *Product Moment*. Untuk data dibawah 30, lebih baik menggunakan Spearman atau Kendall.

2.9. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Juwita & Rindiati (2020) dengan judul "Pengaruh Pendapatan Premi Dan Hasil Underwriting Terhadap Laba Pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Periode 2008-2015", variabel dependen (terikat) yang digunakan berupa laba PT Asuransi Jiwasraya (Y) dan variabel independen (bebas) berupa pendapatan premi (X_1) dan hasil underwriting (X_2). Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana (simple linear regression). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pendapatan premi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih sebelum pajak. Hasil underwriting secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih sebelum pajak. Peningkatan pendapatan premi yang terjadi, beriringan dengan hasil underwriting yang dimaksimalkan dan dioptimalkan, maka jumlah laba yang didapatkan akan semakin meningkat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Marwansyah & Utami (2017) dengan judul "Analisis Hasil Investasi, Pendapatan Premi, Dan Beban Klaim Terhadap Laba Perusahaan Perasuransian Di Indonesia", variabel dependen (terikat) yang digunakan adalah laba perusahaan asuransi (Y), sementara beberapa variabel independen (bebas) yang digunakan adalah hasil investasi (X_1), pendapatan premi (X_2), dan beban klaim (X_3). Alat analisis dari penelitian ini adalah regresi linier berganda (multiple linear regression). Hasil analisis menunjukkan bahwa secara korelasi parsial terdapat hubungan yang signifikan antara hasil investasi (X_1) terhadap laba (Y) hubungan yang diperoleh searah dan cukup sebesar 0,657. Antara pendapatan premi (X_2) terhadap laba (Y) terdapat hubungan yang signifikan

searah dan kuat sebesar 0,737. Antara beban klaim (X3) terhadap laba (Y) terdapat hubungan yang signifikan, tidak searah dan kuat sebesar -0,786.

Penelitian yang dilakukan oleh Sastri, Dkk. (2017) dengan judul "Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi Dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi (Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)" dengan variabel dependen (terikat) berupa laba perusahaan asuransi (Y) dan beberapa variabel independen (bebas) berupa pendapatan premi (X1), hasil underwriting (X2), hasil investasi (X3), dan Risk Based Capital (X4) dengan alat analisis regresi linier berganda (multiple linear regression) menunjukkan bahwa secara parsial, pendapatan premi, hasil underwriting, hasil investasi, dan RBC, berpengaruh positif terhadap laba perusahaan asuransi yang telah listing di BEI periode 2011-2015. Secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan premi hasil underwriting, hasil investasi dan RBC terhadap laba pada perusahaan asuransi yang telah listing di BEI periode 2011-2015.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Awwaliyah, dkk. (2021) dengan judul "Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Beban Operasional Dan Hasil Investasi Terhadap Laba Pada Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2017-2019", variabel dependen (terikat) yang digunakan adalah laba perusahaan asuransi (Y) dengan variabel independen (bebas) berupa pendapatan premi (X1), hasil underwriting (X2), beban operasional (X3), hasil investasi (X4). Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda (multiple linear regression). Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, pendapatan premi (X1), hasil underwriting (X2), dan hasil investasi (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap laba (Y), sedangkan beban operasional (X3) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap laba (Y).

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, dkk. (2019) dengan judul "Pengaruh Premi, Klaim, Investasi, Dan Underwriting Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2013 – 2017" menggunakan laba perusahaan asuransi (Y) sebagai variabel dependen (terikat), dengan variabel independen (bebas) berupa pendapatan premi (X1), beban klaim (X2), hasil investasi (X3), dan underwriting (X4). Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda (multiple linear regression). Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan premi berpengaruh terhadap laba, semakin tinggi premi maka semakin tinggi laba yang didapatkan oleh perusahaan. Klaim tidak berpengaruh terhadap laba. Investasi berpengaruh terhadap laba, semakin tinggi premi yang diberikan, maka semakin banyak yang akan digunakan sebagai alat investasi sehingga pendapatan laba akan meningkat. Sementara itu, underwriting tidak memiliki pengaruh terhadap laba.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dikarenakan data penelitian yang digunakan berbentuk angka dan metode analisis yang digunakan adalah metode uji statistik (Sugiyono, 2013, p.7).

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sekaran & Bougie (2016, p.2) menyatakan bahwa data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yang dikumpulkan secara langsung, atau berupa data sekunder yang telah disediakan oleh perusahaan, industri, arsip, dan tempat penyedia data lainnya. Penulis mengumpulkan informasi terkait pendapatan premi dan laba setelah pajak industri asuransi jiwa Indonesia selama masa pandemi Covid-19. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan industri asuransi jiwa di Indonesia yang diambil dari data statistik asuransi OJK mulai bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Maret 2021.

3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Penulis menggunakan Teknik *nonprobability sampling* sebagai teknik pengambilan sampel pada penelitian ini. Sekaran & Bougie (2016, p.240) menyatakan bahwa pada *nonprobability sampling*, elemen-elemen pada populasi tidak memiliki tingkat probabilitas yang diketahui untuk menjadi subyek yang dipilih. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*. Sekaran & Bougie (2016, p.248) menyatakan bahwa metode *purposive sampling* ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari suatu kelompok yang spesifik, yang memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan kriteria yang sesuai. Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian tentang kondisi pendapatan premi dan laba industri asuransi jiwa di Indonesia selama masa pandemi Covid-19, maka sampel sumber data yang digunakan adalah pendapatan premi dan laba setelah pajak dari data statistik laporan keuangan laba-rugi industri asuransi jiwa Indonesia periode Januari 2020 sampai dengan Maret 2021 yang telah dipublikasikan oleh OJK.

3.4. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan metode kuantitatif berupa metode uji statistik pada penelitian ini. Dalam proses analisis data, terdapat dua macam statistik yang digunakan, yaitu statistik deskriptif, dan statistik inferensial. Sekaran & Bougie (2016, p.301) menyatakan bahwa statistik inferensial terdiri atas statistik parametris dan nonparametris yang tergantung pada asumsi data yang akan dianalisis, sehingga perlu dilakukannya uji asumsi klasik terhadap data terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis. Maka uji statistik inferensial pada penelitian ini terdiri atas:

1. Uji Statistik: Uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji linier, dan uji autokorelasi), korelasi product moment, regresi linier sederhana, dan koefisien determinasi
2. Uji Hipotesis: Uji parsial (Uji-t) dan uji signifikansi
 - a. H_0 = variabel pendapatan premi neto (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel laba setelah pajak (Y)
 - b. H_1 = variabel pendapatan premi neto (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel laba setelah pajak (Y)

Kriteria yang menentukan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

 - a. Jika $t_{hitung} > t_{table}$ dengan signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh antara pendapatan premi neto (X) dengan laba setelah pajak (Y) secara signifikan;
 - b. Jika $t_{hitung} < t_{table}$ dengan signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh antara pendapatan premi neto (X) dengan laba setelah pajak (Y).

4. HASIL PENELITIAN

4.1. Korelasi Antara Pendapatan Premi Neto (X) dengan Laba Setelah Pajak (Y)

Analisis korelasi sederhana dilakukan untuk menganalisis apakah kedua variabel yang diuji memiliki hubungan yang erat atau tidak. Selain itu juga diuji arah korelasi antara dua variabel. Gunawan (2019, p.167) menyatakan bahwa nilai korelasi (r) berada di antara 1 sampai -1. Apabila nilai semakin mendekati 1 atau -1, maka hubungan antara 2 variabel tersebut semakin erat. Apabila semakin mendekati 0, maka hubungan atau korelasinya semakin lemah. Untuk nilai korelasi yang positif, artinya hubungan kedua variabel searah, sedangkan jika nilai korelasi negatif, maka hubungan kedua variabel tidak searah. Pada penelitian ini, digunakan metode Spearman dengan bantuan SPSS untuk mengetahui nilai korelasi kedua variabel.

Gunawan (2016, p.175) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi sederhana ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan signifikansi, apabila nilai sig. $< 0,05$, maka kedua variabel yang diuji memiliki korelasi. Jika sig. $> 0,05$, maka tidak terdapat korelasi.
2. Berdasarkan tanda bintang pada tabel output dari SPSS, jika terdapat tanda bintang, maka terdapat korelasi antara kedua variabel.

Tabel I. Hasil Uji Korelasi

		Pendapatan Premi Neto	Laba Setelah Pajak
Pendapatan Premi Neto	Pearson Correlation	1	0,543*
	Sig. (2-tailed)		0,037
	N	15	15
Laba Setelah Pajak	Pearson Correlation	0,543*	1
	Sig. (2-tailed)	0,037	
	N	15	15

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26

Diketahui terdapat tanda bintang pada koefisien korelasi untuk pendapatan premi neto (X) dan laba setelah pajak (Y), sebesar 0,543. Selain itu, nilai sig. (2-tailed) Untuk pendapatan premi neto (X) dan laba setelah pajak (Y) sebesar 0,037. Kedua hasil tersebut bernilai $< 0,05$. Dari hasil pengamatan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel pendapatan premi neto dengan laba setelah pajak.

4.2. Pengaruh Pendapatan Premi Neto (X) Terhadap Laba Setelah Pajak (Y)

4.2.1. Statistik Deskriptif

Data sekunder yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan laba rugi komprehensif industri asuransi jiwa di Indonesia periode Januari 2020 – Maret 2021, yang dapat diakses pada situs OJK. Jumlah data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 15, yaitu laporan laba rugi industri asuransi jiwa Indonesia untuk 15 bulan, mulai bulan Januari 2020 – Maret 2021. Covid-19 mulai masuk dan memengaruhi perekonomian Indonesia sekitar Triwulan-I tahun 2020, sehingga data sampel yang dipilih adalah bulan Januari – Maret 2021 untuk memfokuskan penelitian pada pendapatan premi dan laba perusahaan industri asuransi jiwa Indonesia selama masa pandemi Covid-19.

Tabel II. Data Sampel

Pendapatan Premi Neto (X)	Lab a Setelah Pajak (Y)
13.346.685,97	- 1.140.985,53
25.681.159,08	- 1.688.617,80
38.064.211,80	- 844.866,12
48.136.775,79	159.666,03
59.747.995,10	411.578,19
74.852.086,13	- 898.941,01
89.846.312,76	- 148.328,08
104.163.166,89	1.728.079,12
115.645.649,29	1.625.534,08
133.463.046,49	2.354.780,90
150.311.836,19	2.895.812,18
165.572.607,55	377.782,25
17.280.910,41	571.204,66
32.459.875,36	1.322.447,41
48.468.933,08	1.779.251,27

(dalam jutaan rupiah)

Sumber: Data Statistik Asuransi OJK Periode Januari 2020 – Maret 20201

Dari data sampel yang telah dikumpulkan, dapat disajikan rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), minimum, maksimum, dan standar deviasi sebagai bentuk statistik deskriptif untuk menggambarkan data yang akan dianalisis. Data Hasil statistik deskriptif disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel III. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Pendapatan Premi Neto	15	13346685,97	165572607,5	74469416,79	49576067,14
Lab a Setelah Pajak	15	-1688617,8	2895812,18	566959,8367	1363120,034

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai pendapatan premi neto dari 15 bulan yang dijadikan sampel memiliki nilai terendah sebesar Rp13.346.685.970.000 dan nilai tertinggi Rp165.572.607.500.000 dengan nilai rata-rata Rp74.469.416.790.000 dan nilai standar deviasi Rp49.576.067.140.000.

Untuk 15 sampel laba setelah pajak dapat dilihat bahwa nilai terendah sebesar negative Rp1.688.617.800.000 dan nilai tertinggi Rp2.895.812.180.000 dengan nilai rata-rata Rp566.959.836.700 dan standar deviasi Rp1.363.120.034.000.

4.2.2. Statistik Inferensial

4.2.2.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan menggunakan *Kolmogorof-Smirnov Test*. Menurut Gunawan (2019,

p.67), dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji normalitas K-S yaitu, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal dan tidak memenuhi syarat asumsi normalitas untuk melakukan regresi linier.

Tabel IV. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1112483,68867819
Most Extreme Differences	Absolute	,146
	Positive	,146
	Negative	-,132
Test Statistic		,146
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

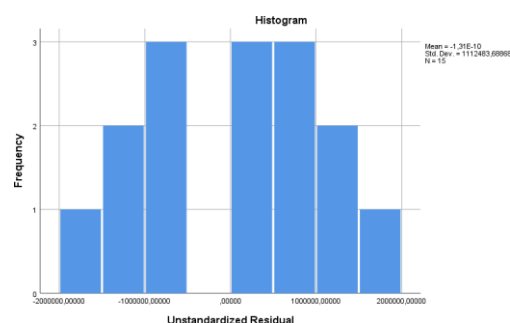
- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov yang telah dilakukan, unstandardized residual dari variabel menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang ditunjukkan pada baris Asymp. Sig. (2-tailed) pada tabel. Nilai signifikansi tersebut bernilai lebih besar daripada 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel tersebut berdistribusi dengan normal. Apabila berdistribusi normal, maka data telah memenuhi syarat asumsi normalitas dalam model regresi linier.

Sekaran & Bougie (2016, p.239) menyatakan bahwa apabila data berdistribusi normal, maka grafik histogram yang terbentuk akan menyerupai bentuk lonceng.

Grafik I. Histogram Distribusi Normal Data Sampel



Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26

Dari grafik histogram yang terbentuk, dapat dilihat bahwa bentuk grafik histogram tersebut menyerupai lonceng. Maka dapat disimpulkan bahwa

data telah berdistribusi normal dan memenuhi syarat asumsi normalitas.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel, yaitu variabel laba setelah pajak (Y) dan pendapatan premi neto (X) yang diuji, memiliki hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Pada SPSS, pengujian dilakukan dengan menggunakan Test for Linearity. Gunawan (2019, p.68) mengatakan bahwa dua variabel yang diuji dapat dikatakan linier apabila signifikansi $< 0,05$.

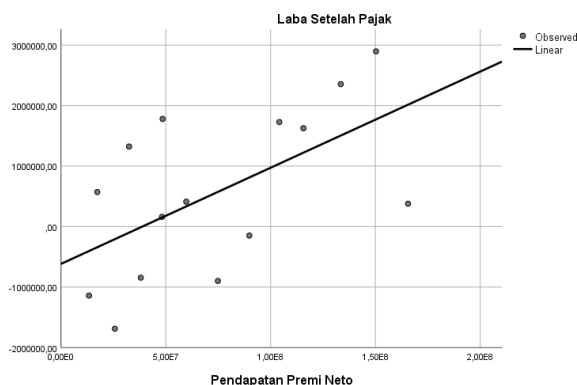
Tabel V. Tabel Anova

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Laba Setelah Pajak * Pendapatan Premi Neto	Between Groups	24701818985652,375	13	1900139921973,260	1,449	,579
	Linearity	8651077928452,161	1	8651077928452,161	6,596	,236
	Deviation from Linearity	16050741057200,215	12	1337561754766,685	1,020	,658
	Within Groups	1311528174812,929	1	1311528174812,929		
	Total	26013347160465,305	14			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26

Dari hasil Test for Linearity yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS, dihasilkan output berupa tabel ANOVA seperti yang tertera. Dapat dilihat pada baris Deviation from Linearity, nilai signifikansi sebesar 0,658. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dari hasil pengamatan tersebut, disimpulkan bahwa hubungan antara variabel laba setelah pajak dan variabel pendapatan premi neto memiliki hubungan linier yang signifikan.

Grafik II. Scatterplot Laba Setelah Pajak dan Pendapatan Premi Neto



Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26

Apabila suatu data dikatakan linier, maka grafik scatterplot dari data tersebut akan membentuk *slope*. Pada grafik tersebut, *slope* yang terbentuk adalah menanjak, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan linier positif antara kedua variabel, yang berarti apabila variabel pendapatan premi neto semakin besar, maka variabel laba setelah pajak juga semakin besar.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Apabila model regresi tidak terdeteksi indikasi mengalami heteroskedastisitas, maka model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik (Gunawan, 2019, p.146). Pengujian dilakukan dengan uji Glejter dengan bantuan SPSS. Pengujian data ini menggunakan data variabel yang diregresikan menjadi unstandardized residual. Data unstandardized residual ini kemudian diregresikan lagi menjadi absolute residual. Kemudian *data absolute residual* diregresikan dengan variabel pendapatan premi neto (X) sebagai variabel independen. Apabila nilai signifikan yang dihasilkan $> 0,05$, maka data penelitian tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Tabel VI. Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejter

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	876341,028	257373,856		3,405	,005	
	Pendapatan Premi Neto	,001	,003	,093	,336	,742	1,000 1,000

a. Dependent Variable: abs_RES

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26

Dari hasil uji Glejter pada table tersebut, ditemukan nilai signifikan untuk variabel pendapatan premi neto (X) sebesar 0,742. Nilai 0,742 berarti lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan tidak memiliki masalah heteroskedastisitas, sehingga memenuhi asumsi syarat melakukan regresi linier.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terjadi korelasi atau tidak pada data. Apabila terjadi korelasi, maka terdapat problem autocorrelation pada data penelitian. Metode pengujian yang digunakan adalah uji Durbin-Watson dengan bantuan SPSS.

Gunawan (2019, p.146) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan pada *DW Test* ini antara lain:

1. Apabila $d < dL$ atau $d > (4-dL)$, maka hipotesis ditolak yang berarti terjadi korelasi pada data
2. Apabila $dU < d < (4-dU)$, maka hipotesis diterima, artinya tidak ada korelasi pada data
3. Apabila $dL < d < dU$ atau $(4-dU) < d < (4-dL)$, maka tidak memberikan kesimpulan yang pasti, sehingga harus dilakukan run test untuk menentukan kesimpulan.

Tabel VII. Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of est.	Durbin-Watson
1	,578a	,334	,283	1154478,88364	1,261

Predictors: (Constant), Pendapatan Premi Neto

Dependent Variable: Laba Setelah Pajak

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26

Dari hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson tersebut, didapatkan nilai d sebesar 1,261.

Tabel VIII. Distribusi Tabel Nilai Durbin-Watson

n	k'=1	
	dL	dU
15	1.077	1.361
16	1.106	1.371
17	1.133	1.381

Sumber: Nugroho (2005, p.135-136)

Apabila melihat distribusi tabel nilai Durbin-Watson dengan level signifikan = 0,05, maka nilai d dari 15 data sampel (n) sebesar 1,261 berada di antara dL dan dU, sehingga tidak dapat ditarik kesimpulan secara pasti. Untuk mengatasi ini, dilakukan run test. Run test dilakukan dengan menggunakan data *unstandardized residual*.

Tabel IX. Run Test Uji Autokorelasi

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	78523,76486
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	6
Z	-1,059
Asymp. Sig. (2-tailed)	,290

a. Median

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26

Dasar pengambilan keputusan pada Run Test adalah, jika nilai Asym. Sig. (2-tailed) pada tabel bernilai lebih kecil dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi. Sebaliknya, apabila nilainya lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Pada tabel tersebut, tertera bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,290 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga memenuhi syarat asumsi untuk melakukan regresi linier.

4.2.3 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Setelah memenuhi syarat-syarat asumsi regresi linier dan telah melewati uji asumsi klasik, maka

dilakukan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS.

Tabel X. Regresi Linier Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-616268,247	551058,408		-1,118	,284		
Pendapatan Premi Neto	,016	,006	,578	2,553	,024	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Laba Setelah Pajak

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26

Pada regresi linier sederhana yang dilakukan, variabel yang digunakan dalam penelitian adalah 1 variabel independen, yaitu variabel pendapatan premi neto (X) dan 1 variabel dependen, yaitu variabel laba setelah pajak (Y). Maka berdasarkan tabel koefisien yang dihasilkan oleh SPSS, dapat disimpulkan persamaan regresi linier sederhana dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,016X - 616268,247$$

Y = variabel dependen/terikat laba setelah pajak

X = variabel independen/bebas pendapatan premi neto

β_0 = koefisien regresi intercept sebesar -616268,247

β_1 = koefisien regresi slope sebesar 0,016

ϵ_i = residual/faktor pengganggu

Pada tabel koefisien dari hasil pengolahan oleh SPSS, didapatkan angka konstan dari instandardized coefficient sebesar -616268,247. Arti dari angka ini yaitu, jika tidak ada pendapatan premi neto (X), maka nilai konstan laba setelah pajak (Y) perusahaan asalah sebesar -616268,247.

Dari tabel tersebut dapat pula dilihat angka koefisien regresi sebesar 0,016 yang menggambarkan bahwa setiap peningkatan sebanyak 1% pada pendapatan premi neto (X), maka laba setelah pajak (Y) perusahaan ikut meningkat sebesar 0,016. Karena nilai koefisiensi regresi yang didapatkan bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan premi neto (X) berpengaruh positif terhadap laba setelah pajak (Y), maka apabila pendapatan premi neto (X) mengalami peningkatan, laba setelah pajak (Y) juga akan mengalami peningkatan.

4.2.3.1 Uji Parsial (Uji-t)

Diketahui pada tabel koefisien tersebut nilai t hitung sebesar 2.553. Setelah nilai t hitung ditemukan, maka nilai t tabel dapat dilihat pada tabel distribusi nilai t. Untuk membaca tabel, diketahui nilai koefisien (α) sebesar 0,05, maka nilai $\alpha/2$ adalah sebesar 0,025. Kemudian untuk derajat kebebasan (df) adalah sebesar n-1, yaitu berjumlah 14.

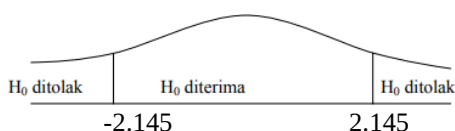
Tabel XI. Tabel Distribusi Nilai T

d.f	t0.05	t0.025
12	1.782	2.179
13	1.771	2.160
14	1.761	2.145

Sumber: Nugroho (2005, p.137-138)

Dari tabel distribusi nilai t tersebut, dapat dilihat bahwa nilai t tabel adalah sebesar 2.145. nilai t hitung adalah sebesar 2.553, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh pendapatan premi neto (X) terhadap laba setelah pajak (Y) yang signifikan.

Grafik III. Distribusi Normal



Karena t hitung bernilai positif, maka pengaruh pendapatan premi neto (X) terhadap laba setelah pajak (Y) berpengaruh signifikan searah atau positif, yang memiliki arti jika terjadi kenaikan pada pendapatan premi neto (X), maka terjadi kenaikan pada laba setelah pajak (Y).

4.3. Besar Pengaruh Pendapatan Premi Neto (X) terhadap Laba Setelah Pajak (Y)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan premi neto (X) terhadap laba setelah pajak (Y), dapat dilihat dari hasil tabel model summary yang telah tersedia, kemudian mengacu pada nilai R Square sebagai pedoman.

Tabel XII. Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the est.	Durbin-Watson
1	,578 (a)	,334	,283	1154478,88364	1,261

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Premi Neto

b. Dependent Variable: Laba Setelah Pajak

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,334. Nilai ini berarti pengaruh pendapatan premi neto (X) terhadap laba setelah pajak (Y) adalah sebesar 33,4%, sedangkan 69,6% laba setelah pajak dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak menjadi variabel dependen pada penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan premi neto (X) berpengaruh positif terhadap laba setelah pajak (Y) sebesar 33,4%.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara variabel independen pendapatan premi neto (X) dengan variabel dependen laba setelah pajak (Y). Korelasi antara kedua variabel tersebut positif, artinya hubungan kedua variabel searah. Artinya, selama masa pandemi Covid-19, semakin meningkat pendapatan premi neto yang didapatkan oleh perusahaan industri asuransi jiwa Indonesia, semakin meningkat pula laba setelah pajak yang dihasilkan.
2. Ditemukan pengaruh signifikan antara variabel bebas pendapatan premi neto (X) terhadap variabel terikat laba setelah pajak (Y) pada industri asuransi jiwa Indonesia selama masa pandemi Covid-19. Setiap peningkatan 1% pada pendapatan premi neto (X), maka laba setelah pajak (Y) perusahaan akan meningkat sebesar 0,016%. Pendapatan premi neto (X) berpengaruh positif terhadap laba setelah pajak (Y), sehingga setiap pendapatan premi neto (X) mengalami peningkatan, laba setelah pajak (Y) juga akan mengalami peningkatan.
3. Selama masa pandemi Covid-19, penjualan polis asuransi jiwa pada perusahaan – perusahaan industri asuransi Indonesia secara keseluruhan, menghasilkan pendapatan premi neto (X) yang berpengaruh signifikan positif sebesar 33,4% terhadap kenaikan laba setelah pajak (Y) yang diterima industri. Untuk pengaruh sebesar 69,6% selain dari pendapatan premi neto, dapat berasal dari variabel-variabel dependen lainnya seperti penjaminan emisi, pendapatan investasi, biaya klaim, biaya komisi, biaya operasional, cadangan teknis, dan lain-lain yang tidak menjadi variabel dependen pada penelitian ini.

6. IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan oleh penulis dikarenakan berbagai keterbatasan yang dialami penulis dalam melaksanakan penelitian. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan agar peneliti melakukan analisis terhadap variabel-variabel dependen lainnya yang memengaruhi laba perusahaan industri asuransi. Variabel-variabel dependen yang dimaksud merupakan bagian dari 69,6% pengaruh variabel-variabel lainnya terhadap laba perusahaan industri asuransi yang bukan merupakan 34,3% pengaruh dari pendapatan premi neto.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Awwaliyah, N.M.A., Djaelani, A.K., Rahman, F. (2017). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Beban Operasional Dan Hasil Investasi Terhadap Laba Pada Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2017-2019. *E-jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma*, 10(5), 123-134.
- Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia. (28 September 2020). *AAJI Daily News*. Diakses tanggal 5 Januari 2021, dari <https://aaji.or.id/Berita/aaji-daily-news---28-september-2020>
- CNN Indonesia. (30 Desember 2020). *Jelang Libur Akhir Tahun, Kasus Covid-19 Kembali Tembus 8.000*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201230150645-20-587910/jelang-libur-akhir-tahun-kasus-covid-19-kembali-tembus-8000>
- Fauzi, A. (2018). Pengaruh Pendapatan Premi Asuransi Dan Hubungannya Dengan Beban Klaim Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Jasa Raharja). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, IV(1), 164-180. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jiap/article/view/5676/4940>
- Gunawan, Ce. (2018). Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengelola Data dengan IBM SPSS *Statistic 25*). Sleman: Deepublish.
- Hidayat, A. A. N. (17 Januari 2021). *OJK: Premi Industri Asuransi Turun 7,34 Persen pada 2020*. TEMPO. <https://bisnis.tempo.co/read/1423924/ojk-premi-industri-asuransi-turun-734-persen-pada-2020/full&view=ok>
- Juwita, R., & Rindiati, N. (2020). PENGARUH PENDAPATAN PREMI DAN HASIL UNDERWRITING TERHADAP LABA PADA PT ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO) PERIODE 2008-2015 Rukmi. *Logistic And Accounting Development Journal*, 1(1), 1689-1699
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting: IFRS Edition, 3rd Edition*. Singapore: John Wiley & Sons.
- Kitab Undang-Undang Hukum Dagang Indonesia pasal 246 tentang *Perasuransian*. 17 Juli 1938. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1938 Nomor 276. Jakarta.
- Marwansyah, S., & Utami, A. N. (2017). Analisis Hasil Investasi, Pendapatan Premi, Dan Beban Klaim Terhadap Laba Perusahaan Perasuransian Di Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 5(2), 213. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i2.533>
- Nugroho, Bhuono Agung. (2005). Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Buku IV Seri Literasi Keuangan: Perasuransian. Otoritas Jasa Keuangan. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/LiterasiPerguruanTinggi/book/book4/reader.html>
- Otoritas Jasa Keuangan. (5 Februari 2021). *Statistik Asuransi Desember 2020*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/asuransi/Pages/Statistik-Asuransi-Desember-2020.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (29 April 2021). *Statistik Asuransi Maret 2021*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/asuransi/Pages/Statistik-Asuransi-Maret-2021.aspx>
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2014) tentang *Penyajian Laporan Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Rakhmat, A. N. (2021). Mengenal dan Memahami Perusahaan Asuransi. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Santyaningtyas, A. C. (2020). Pengantar Hukum Asuransi Indonesia. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Sastri, I. A. I. P., Sujana, E., & Sinarwati, N. K. (2017). PENGARUH PENDAPATAN PREMI, HASIL UNDERWRITING, HASIL INVESTASIDAN RISK BASED CAPITAL TERHADAP LABA PERUSAHAAN ASURANSI (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 1-11.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (n.d.) *Tanya Jawab*. Diakses tanggal 5 Januari 2021, dari <https://covid19.go.id/tanya-jawab?search=Apa%20yang%20dimaksud%20dengan%20pandemi>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill-Building Approach 7th Edition*. Chichester: John Wiley & Sons.

- Silva, P. M. (2017). Pengaruh Persepsi Konsumen Dan Motivasi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Polis Asuransi. *Psikoborneo*, 5(3), 352– 357.
- Sugiyono. (2013). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. Bandung: ALFABETA, CV.
- Syahrizal, Sidik. (13 April 2020). *60 Asuransi Jiwa Cover Risiko Covid-19, Catat Ini Daftarnya!*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200413151548-17-151549/60-asuransi-jiwa-cover-risiko-covid-19-catat-ini-daftarnya>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 tentang *Perasuransian*. 17 Oktober 2014. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 337. Jakarta.
- Wulandari, J. R., Wiyono, W., & Rizal, N. (2019). Pengaruh Premi, Klaim, Investasi, Dan Underwriting Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2013 – 2017. *Proceedings Progress Conference*, 2(1), 79–85. <http://proceedings.stiwidyagamalumajang.ac.id/index.php/progress/article/view/128>